Indonesia Economic Journal
Vol. 2, No. 2, Tahun 2026
doi.org/10.63822/6fhg3a06
Hal. 3716-3729
https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/iej
eISSN 3090-4552 & pISSN 3090-4609

Minat Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terhadap Pengeluaran Menggunakan QRIS dan Tunai di Café Celesco Mukhtar Basri Medan

Malwajariah Saragi[1], Syafina Aprilliana[2], Pani Akhiruddin Siregar[3]
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia[1,2,3]

*Email: malwajariah.tba88@gmail.com, pinaaprilliana@gmail.com, paniakhiruddin@umsu.ac.id

Diterima: 05-11-2026 | Disetujui: 12-11-2026 | Diterbitkan: 14-11-2026

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the preferences of students at the University of Muhammadiyah North Sumatra regarding the use of QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) and cash payments, and how these relate to their spending habits at Café Celesco on Jalan Mukhtar Basri, Medan. A descriptive qualitative method was employed, with the study subjects being students who have conducted transactions at the café. Data were collected through direct observation, and informants were selected using purposive sampling. The findings indicate that students show an equal preference for both QRIS and cash, utilizing both for their daily transactions. In line with the Technology Acceptance Model, QRIS is perceived as practical, fast, and user-friendly, while also facilitating expense tracking through transaction history. Cash remains a primary choice due to its convenience, familiarity, and the availability of both digital balances and physical currency; it also serves as a fallback option when digital balances are insufficient or network issues arise. While the use of QRIS may reduce one's awareness of the exact amount being spent—particularly during small-value transactions—cash provides a more immediate, tangible sense of expenditure. Ultimately, however, the payment method itself does not directly dictate the total amount spent. Daily spending is more heavily influenced by individual habits and financial management skills, such as budgeting, self-control, and the monitoring of one's own transactions.

Keywords: *Student Preferences, QRIS, Cash Payments, Consumer Spending.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terhadap penggunaan QRIS dan pembayaran tunai serta hubungannya dengan cara mereka membelanjakan uang di Café Celesco Mukhtar Basri Medan. Dalam penelitian ini, metode kualitatif deskriptif diterapkan pada subjek penelitian, yaitu mahasiswa yang pernah bertransaksi di kafe tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, dan informan dipilih melalui teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki minat yang sama terhadap QRIS dan tunai, dan keduanya digunakan bersama dalam transaksi sehari-hari. Sejalan dengan Technology Acceptance Model, QRIS praktis, cepat, mudah digunakan, dan memudahkan pencatatan biaya melalui riwayat transaksi. Pembayaran tunai tetap menjadi pilihan utama siswa karena kemudahan, kebiasaan, kenyamanan, dan ketersediaan saldo digital dan uang tunai. Ini juga menjadi alternatif ketika saldo digital tidak cukup atau jaringan terganggu. Sementara QRIS dapat mengurangi kesadaran tentang jumlah uang yang dibelanjakan, terutama untuk transaksi kecil, tunai memberikan gambaran yang lebih langsung tentang pengeluaran. Namun, metode pembayaran tidak secara langsung mempengaruhi jumlah yang dihabiskan. Pengeluaran sehari-hari lebih bergantung pada kebiasaan dan kemampuan mengelola keuangan, seperti membuat anggaran, mengendalikan diri, dan memeriksa transaksi.

Kata kunci: Minat Mahasiswa, QRIS, Pembayaran Tunai, Pengeluaran Konsumen.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Saragi, M. ., Aprilliana, S. ., & Akhiruddin Siregar, P. (2026). Minat Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terhadap Pengeluaran Menggunakan QRIS dan Tunai di Café Celesco Mukhtar Basri Medan. Indonesia Economic Journal, 2(2), 3716-3729. https://doi.org/10.63822/6fhg3a06

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital telah mengubah banyak aspek kehidupan masyarakat, seperti sistem pembayaran dan aktivitas ekonomi. Salah satu inovasi pembayaran digital yang paling populer di Indonesia adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). QRIS adalah standar kode QR yang dirancang untuk mempermudah transaksi pembayaran digital melalui berbagai aplikasi penyedia jasa pembayaran. Sebagai hasilnya, transaksi jual beli non-tunai menjadi lebih cepat dan praktis, yang merupakan perkembangan yang menguntungkan bagi bisnis dan pelanggan (Johan Rahadi et al., 2023). Kehadiran dompet digital mendorong transaksi keuangan digital di Indonesia dan di luar negeri. Perkembangan teknologi juga dapat menunjukkan kemajuan ekonomi suatu negara (Siti Nur Zahra et al., 2023).

Kemudahan QRIS dapat mengubah cara orang bertransaksi dan mengelola pengeluaran mereka. Konsumen dapat menyelesaikan transaksi hanya dengan memindai kode QR melalui telepon seluler dengan pembayaran digital. Pembayaran mungkin lebih mudah dengan kondisi ini karena tidak perlu mempertimbangkan uang secara fisik. Akibatnya, beberapa pembeli mungkin tidak menyadari berapa banyak yang mereka belanjakan, terutama untuk pembelian berulang yang lebih kecil. Namun, pengeluaran lebih mudah diperiksa dan dinilai dengan QRIS, yang dapat membantu pelanggan memantau riwayat transaksi melalui aplikasi pembayaran.

Di daerah-daerah yang telah mengadopsi sistem internet, pembayaran digital semakin berkembang. Karena transaksi dapat dilakukan melalui perangkat mereka kapan saja dan di mana saja, mahasiswa harus menggunakan layanan ini. Karena kemudahan, kecepatan, dan keamanan QRIS, mereka semakin menyukainya. Dengan QRIS, siswa dapat melakukan pembayaran dengan cepat hanya dengan memindai kode QR, tanpa perlu membawa uang tunai atau kartu kredit (Siti Nur Zahra et al., 2023). Dengan adopsi yang semakin meningkat, QRIS cenderung menjadi pilihan yang lebih baik daripada metode pembayaran konvensional. Faktor-faktor seperti harga, kualitas produk, dan tren pasar adalah beberapa faktor yang dapat memengaruhi keputusan konsumen mahasiswa. Jenis barang dan jasa yang dibeli, frekuensi pembelian, dan merek yang disukai juga termasuk dalam kategori ini. Oleh karena itu, teori perilaku konsumsi adalah penelitian yang melihat bagaimana pelanggan mencari, memilih, membeli, menggunakan, dan menilai barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka (Rosyda et al., 2023).

Konsumen tidak selalu puas dengan penggunaan QRIS. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi kegunaan (persepsi kegunaan), kemudahan penggunaan (persepsi kemudahan penggunaan), dan tingkat risiko yang dirasakan sangat memengaruhi kepuasan konsumen saat bertransaksi dengan QRIS. Kepuasan pelanggan bergantung pada kemudahan menggunakan aplikasi, instruksi pembayaran yang jelas, dan kecepatan pemrosesan jaringan. Sebaliknya, hal-hal yang mengganggu pengguna seperti kegagalan sistem pembayaran (pending), keterlambatan verifikasi saldo terpotong, kemungkinan salah transfer, dan kekhawatiran tentang keamanan data pribadi terus mengganggu pengalaman pengguna (Yanti et al., 2026).

Pembayaran tunai berbeda dengan QRIS karena uang diberikan secara langsung saat transaksi dilakukan. Konsumen dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap pengeluaran dengan melihat jumlah uang yang tersisa setelah mereka melakukan pembelian. Pembayaran digital, di sisi lain, tidak melibatkan perpindahan uang fisik secara langsung, sehingga cara pelanggan membayar mungkin berbeda. Menurut (Jadid et al., 2024) ada kemungkinan bahwa mekanisme pembayaran dapat memengaruhi bagaimana pelanggan merasa tentang transaksi. Meskipun demikian, konsumen tidak selalu mengeluarkan uang lebih banyak karena kebutuhan, kebiasaan berbelanja, dan kemampuan mengendalikan diri memengaruhi

perilaku pengeluaran mereka.

Perbedaan metode pembayaran ini menarik untuk diperhatikan karena dapat mempengaruhi cara pelanggan melihat dan menghabiskan uang. Konsumen tidak selalu merasakan uang berkurang secara langsung ketika mereka membayar dengan QRIS, tetapi ketika mereka membayar dengan uang tunai, mereka dapat melihat dan merasakan secara langsung uang yang berpindah tangan. Kondisi ini dapat mengurangi perhatian pelanggan terhadap jumlah pengeluaran, terutama untuk transaksi berulang dengan nominal yang lebih kecil.

Perkembangan teknologi digital sangat dekat dengan mahasiswa, salah satu kelompok masyarakat. Mahasiswa sering membeli makanan dan minuman di berbagai tempat selama aktivitas sehari-hari mereka, seperti di kafe. Mahasiswa dapat memilih antara metode pembayaran QRIS dan tunai berdasarkan kebiasaan. Beberapa faktor dapat memengaruhi perbedaan metode ini, seperti kemudahan penggunaan, ketersediaan saldo, kepemilikan uang tunai, kebiasaan, dan kenyamanan saat melakukan transaksi.

Café Celesco Mukhtar Basri di Medan menjadi lokasi yang menarik untuk mengamati fenomena tersebut karena transaksi di sana dapat menunjukkan penggunaan metode pembayaran digital maupun tunai dalam transaksi sehari-hari. Peneliti dapat melihat bagaimana konsumen membayar, metode pembayaran apa yang mereka gunakan, dan bagaimana perbedaan transaksi ini dapat dikaitkan dengan kebiasaan pengeluaran mereka.

Studi sebelumnya telah menyelidiki hubungan antara QRIS dan perilaku konsumen siswa, tetapi hasilnya tidak konsisten. Menurut (Revinzky & Rafiah et al., 2025) kemudahan menggunakan QRIS berdampak positif dan signifikan pada perilaku konsumtif siswa di Kota Bandung, dengan koefisien regresi 0,639. (Ranandhea et al., 2024) menyelidiki pengaruh penggunaan pembayaran digital QRIS terhadap jumlah uang yang dihabiskan oleh siswa generasi Z. Sementara (Sulistiana et al., 2024) menyelidiki pengaruh penggunaan QRIS terhadap kebiasaan konsumsi siswa Program Studi Ekonomi di Universitas Nurul Jadid.

Dengan menggunakan metode survei kuantitatif dalam studi (Revinzky & Rafiah, 2025) gambaran tentang bagaimana mahasiswa memilih metode pembayaran untuk transaksi sehari-hari masih dapat diperkaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah yang terjadi antara penggunaan QRIS dan uang tunai di kafe, khususnya pada mahasiswa di Kota Medan. Untuk melihat kebiasaan membayar di lapangan, pendekatan kualitatif deskriptif berbasis observasi dipilih.

Dengan mempertimbangkan fenomena ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelanggan melihat pembayaran menggunakan QRIS dan pembayaran tunai di Café Celesco Mukhtar Basri Medan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemudahan pembayaran digital dapat berdampak pada kesadaran konsumen untuk mengontrol pengeluaran mereka jika dibandingkan dengan menggunakan uang tunai. Akibatnya, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kita tentang hubungan antara perilaku konsumsi masyarakat dan kemajuan sistem pembayaran digital.

TINJAUAN PUSTAKA

Minat Konsumen

Minat konsumen adalah kecenderungan atau keinginan seseorang untuk memilih, menggunakan, atau melakukan suatu tindakan berdasarkan ketertarikan dan kebutuhan tertentu. Dalam kegiatan transaksi,

minat konsumen dapat terlihat dari pilihan seseorang dalam menentukan metode pembayaran yang dianggap paling sesuai dengan kebutuhannya. Studi ini mengamati minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS atau uang tunai saat bertransaksi di Café Celesco Mukhtar Basri Medan. Rasa nyaman, kemudahan, kebiasaan, dan pengalaman siswa saat menggunakan metode pembayaran tertentu dapat memengaruhi minat tersebut.

Selain itu, persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, kepercayaan, gaya hidup, literasi keuangan, dan risiko yang dirasakan ketika melakukan transaksi dapat memengaruhi minat pelanggan dalam memilih metode pembayaran. Ini menunjukkan bahwa keputusan pelanggan untuk menggunakan metode pembayaran tidak hanya didasarkan pada pengetahuan mereka tentang manfaat dan kemudahan penggunaan (Putri et al., 2023).

Penggunaan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital

Kode QR yang dikembangkan oleh Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) dan otoritas pengatur untuk meningkatkan efisiensi dan keamanan sistem pembayaran digital di Indonesia disebut QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). Pada 17 Agustus 2019, Bank Indonesia memperkenalkan QRIS untuk meningkatkan partisipasi keuangan digital dan efisiensi pemerintah (Amelia et al., 2025). QRIS memberikan kemudahan karena transaksi dapat dilakukan dengan cepat, praktis, dan tidak mengharuskan konsumen membawa uang tunai. Kemudahan-kemudahan ini dapat berdampak pada cara pelanggan melakukan transaksi sehari-hari. Karena proses pembayaran yang praktis, pengguna QRIS dapat lebih mudah membeli barang atau jasa. Apabila pelanggan tidak mencatat dan mengawasi pengeluaran mereka secara teratur, kemudahan ini dapat membuat mereka kurang menyadari jumlah uang yang telah dikeluarkan.

Pengeluaran Konsumen

Sejumlah uang yang digunakan seseorang untuk membeli barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka disebut pengeluaran konsumen. Pengeluaran ini dapat berupa kebutuhan pokok, seperti makanan dan transportasi, atau kebutuhan tambahan, seperti hiburan, membeli pakaian, dan membeli sesuatu hanya karena keinginan sesaat. Dalam penelitian ini, penggunaan QRIS dan pembayaran tunai menentukan pengeluaran konsumen. Jumlah pengeluaran, frekuensi transaksi, kebiasaan membeli barang, dan kemampuan untuk mengontrol pengeluaran adalah faktor yang dapat diperhatikan. Studi dapat menentukan apakah pelanggan merasa lebih boros, lebih hemat, atau tidak mengalami perubahan pengeluaran ketika beralih dari uang tunai ke pembayaran digital dengan mengetahui elemen-elemen ini.

Pembayaran Tunai

Pembayaran tunai merupakan metode transaksi yang menggunakan uang fisik sebagai alat pembayaran, seperti uang kertas dan uang logam. Metode ini telah lama digunakan masyarakat dalam kegiatan jual beli. Salah satu karakteristik pembayaran tunai adalah konsumen dapat melihat secara langsung jumlah uang yang diberikan kepada penjual. Hal tersebut memungkinkan konsumen untuk lebih mudah menyadari jumlah uang yang telah dikeluarkan. Selain itu, penggunaan uang tunai dapat membantu konsumen membatasi pengeluaran berdasarkan jumlah uang yang tersedia secara fisik.

Pembayaran QRIS dan Pembayaran Tunai

Pembayaran QRIS dilakukan secara digital melalui aplikasi, sementara pembayaran tunai menggunakan uang fisik secara langsung. Karena kemudahan bertransaksi melalui QRIS, lebih banyak pelanggan memilih pembayaran digital daripada pembayaran tunai (Ciputra et al., n.d.). Perbedaan dalam metode pembayaran dapat memengaruhi cara pelanggan mengeluarkan uang. Ketika mereka menggunakan uang tunai, mereka dapat melihat jumlah uang yang tersisa setelah berbelanja, tetapi ketika mereka menggunakan QRIS, mereka harus memeriksa saldo atau riwayat transaksi untuk mengetahui jumlah yang telah dikeluarkan. Meskipun demikian, pembayaran tunai tidak selalu membuat seseorang lebih hemat. Pengalaman pelanggan dengan pengeluaran uang mereka dapat dipengaruhi oleh perbedaan metode pembayaran ini. Konsumen dapat melihat jumlah uang yang tersisa setelah berbelanja dengan uang tunai, tetapi dengan QRIS, mereka harus memeriksa saldo atau riwayat transaksi. Meskipun demikian, kebiasaan dan kedisiplinan pelanggan juga berpengaruh, jadi pembayaran tunai tidak selalu lebih hemat atau QRIS tidak selalu boros.

Hubungan Penggunaan QRIS dan Pembayaran Tunai terhadap Pengeluaran Konsumen

Penggunaan QRIS dapat memberikan hubungan yang positif maupun negatif terhadap pengeluaran konsumen. Hubungan positifnya adalah kemudahan dalam melakukan transaksi, efisiensi waktu, serta kemudahan memeriksa riwayat pembayaran. Jika dimanfaatkan dengan baik, QRIS dapat membantu konsumen memantau transaksi dan mengelola keuangan sehari-hari. Di sisi lain, kemudahan pembayaran digital dapat mendorong pembelian impulsif, yaitu pembelian yang dilakukan secara spontan tanpa perencanaan sebelumnya (Anabila et al., 2025), mengenai masyarakat Tamansari Bawah, Bandung, menemukan bahwa kemudahan QRIS dapat mendorong pembelian impulsif, khususnya ketika terdapat promosi atau cashback. Namun, dampaknya berbeda-beda sesuai dengan kebiasaan dan kemampuan konsumen dalam mengendalikan pengeluaran. Dengan demikian, hubungan QRIS terhadap pengeluaran konsumen perlu dipahami berdasarkan pengalaman pengguna secara langsung. Penggunaan QRIS tidak selalu meningkatkan pengeluaran, tetapi dapat memengaruhi cara konsumen mengambil keputusan pembelian dan mengendalikan uang yang dimiliki.

Technology Acceptance Model (TAM)

Davis (1989) membuat Model Penerimaan Teknologi untuk menjelaskan bagaimana pengguna menerima teknologi informasi. Model ini menganggap persepsi kegunaan (persepsi kegunaan) dan kemudahan penggunaan (persepsi kemudahan penggunaan) sebagai faktor utama yang memengaruhi sikap dan keinginan seseorang untuk menggunakan teknologi tersebut. Kedua konstruk tersebut digunakan untuk membaca alasan mahasiswa ingin menggunakan QRIS dalam penelitian ini, yaitu sejauh mana aplikasi telepon seluler QRIS mudah digunakan dan mempercepat pembayaran. Yanti et al. (2026) menunjukkan bahwa kepuasan pelanggan dengan transaksi QRIS dipengaruhioleh persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan, dan risiko yang dirasakan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini melakukan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang dan menggambarkan fenomena menggunakan situasi lapangan yang sebenarnya. Fokus penelitian ini adalah minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam menggunakan QRIS dan pembayaran tunai saat bertransaksi di Café Celesco Mukhtar Basri di Medan. Metode ini digunakan untuk menentukan kecenderungan mahasiswa dalam memilih metode pembayaran, faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mereka, dan hubungan antara penggunaan QRIS dan tunai dengan cara mahasiswa mengeluarkan uang.

Selain itu, penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara sebagai metode pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi langsung dari mahasiswa yang melakukan transaksi di Café Celesco Mukhtar Basri Medan. Informasi penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, informan penelitian adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah menggunakan QRIS dan pembayaran tunai selama transaksi di lokasi penelitian. Melalui wawancara, peneliti dapat mengetahui pengalaman, alasan, dan pertimbangan mahasiswa tentang memilih metode pembayaran QRIS. Manfaat, keamanan, dan kemudahan transaksi digital adalah faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS (Sabela et al., 2025).

Sementara itu, observasi dilakukan untuk mengamati kebiasaan mahasiswa dalam pembayaran dengan QRIS dan uang tunai. Qonita et al. (2025) menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mempelajari preferensi siswa dalam menggunakan sistem pembayaran digital berdasarkan pengalaman mereka dan informasi yang mereka kumpulkan dari informan. Selain itu, data yang dikumpulkan dianalisis dalam tiga tahap: pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam tentang minat penggunaan QRIS dan tunai serta hubungannya dengan kebiasaan pengeluaran siswa (Qonita & Hikmah, 2025).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Café Celesco Mukhtar Basri Medan. Lokasi penelitian dipilih karena dekat dengan subjek penelitian dan memungkinkan transaksi menggunakan QRIS dan tunai. Mahasiswa yang melakukan transaksi di café tersebut adalah subjek penelitian ini. Pengamatan langsung terhadap aktivitas pembayaran siswa digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui minat dan kebiasaan mereka dalam menggunakan kedua metode pembayaran.

Subjek dan Informan Penelitian

Mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang pernah membeli makanan dan minuman di Café Celesco Mukhtar Basri di Medan adalah subjek penelitian ini. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih informan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Untuk menjadi informan dalam penelitian ini, informan harus:

1. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang aktif;
2. Pernah melakukan transaksi di Café Celesco Mukhtar Basri di Medan;
3. Bersedia memberikan informasi tentang pengalaman dan minat mereka dalam menggunakan metode

pembayaran QRIS atau tunai.

Selain itu, untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian, informan dipilih berdasarkan pengalaman dan partisipasi langsung mahasiswa dalam aktivitas transaksi di lokasi penelitian. Peneliti juga mempertimbangkan mahasiswa yang menggunakan uang tunai dan QRIS untuk mendapatkan gambaran tentang perbedaan kebiasaan dan preferensi pembayaran.

Metode purposive sampling digunakan untuk memilih informan berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian, terutama mereka yang telah menggunakan QRIS dalam transaksi sehari-hari (Hanafi, 2026). Oleh karena itu, subjek yang dipilih untuk penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang tepat tentang bagaimana mahasiswa menggunakan QRIS dan uang tunai.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung atau observasi. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara melihat bagaimana mereka bertransaksi di Café Celesco Mukhtar Basri Medan. Pengamatan ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui kecenderungan mahasiswa dalam memilih pembayaran QRIS atau tunai. Mereka juga dapat melihat bagaimana transaksi berlangsung.

Adapun aspek yang menjadi fokus pengamatan adalah sebagai berikut:

1. Minat menggunakan QRIS
2. Minat menggunakan pembayaran tunai
3.Kebiasaan memilih metode pembayaran
4. perbandingan penggunaan qris dan tunai

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terhadap penggunaan QRIS dan tunai dalam melakukan transaksi di Café Celesco Mukhtar Basri Medan. Penelitian ini membahas bagaimana kecenderungan mahasiswa memilih metode pembayaran, faktor-faktor yang memengaruhi minat tersebut, serta bagaimana kedua metode pembayaran berkaitan dengan kebiasaan pengeluaran mahasiswa.

Penelitian ini juga melihat bagaimana siswa merasakan kenyamanan, kemudahan, kecepatan, dan keamanan ketika menggunakan QRIS dan uang tunai. Tujuannya adalah untuk mengetahui metode pembayaran yang lebih disukai siswa ketika mereka melakukan transaksi sehari-hari, terutama ketika mereka membeli makanan dan minuman di Café Celesco Mukhtar Basri Medan. Selain itu, penelitian ini menyelidiki apakah penggunaan QRIS dapat mendorong siswa untuk melakukan transaksi atau mengeluarkan lebih banyak uang dibandingkan dengan menggunakan uang tunai. Sebaliknya, penggunaan uang tunai juga diamati untuk mengetahui apakah siswa lebih mampu mengontrol pengeluaran karena mereka dapat melihat dan menghitung jumlah uang yang digunakan secara langsung.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri sebagai human instrument (Sugiyono et al., 2017). Peneliti menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan empat aspek

pengamatan untuk pengumpulan data. Aspek-aspek tersebut adalah minat menggunakan QRIS, minat menggunakan pembayaran tunai, kecenderungan untuk memilih metode pembayaran, dan perbandingan penggunaan keduanya. Catatan lapangan merekam metode pembayaran yang dipilih, kondisi saat transaksi, dan masalah seperti masalah jaringan atau saldo yang tidak mencukupi.

Lembar observasi mencatat secara langsung semua transaksi mahasiswa, seperti metode pembayaran yang dipilih, berapa kali uang tunai dan QRIS digunakan, dan kejadian apa pun yang terjadi selama proses pembayaran. Peneliti juga memperhatikan hal-hal seperti kemudahan penggunaan, ketersediaan saldo, gangguan jaringan, dan kebiasaan siswa melakukan pembayaran. Peneliti menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian (Ardiansyah et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Café Celesco Mukhtar Basri di Medan adalah lokasi penelitian tentang minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terhadap metode pembayaran QRIS dan tunai. Mahasiswa dapat membayar makanan dan minuman di kafe ini dengan menggunakan metode pembayaran digital dan konvensional. Ketika melakukan transaksi sehari-hari, pelanggan dapat memilih metode pembayaran sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan masing-masing. Pelanggan yang terbiasa melakukan pembayaran secara digital dapat menggunakan QRIS, tetapi mereka yang lebih suka menggunakan uang fisik tetap dapat memilih pembayaran tunai. Konsumen di Café Celesco Mukhtar Basri Medan menggunakan kedua metode pembayaran tersebut, menurut fokus pengamatan penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa pembayaran digital belum menghilangkan uang tunai sepenuhnya dari masyarakat.

Peran Pengelolaan Keuangan dan Pengendalian Diri

Pengelolaan finansial bagi mahasiswa melibatkan keterampilan dalam merencanakan anggaran, membedakan antara yang penting dan yang hanya diinginkan, menetapkan batasanpengeluaran, serta mencatat semua pengeluaran. Pengamatan menunjukkan bahwa mahasiswa yang menerapkan kebiasaan ini cenderung lebih disiplin, baik saat melakukan pembayaran menggunakan QRIS maupun uang tunai, membuat metode pembayaran sekadar alat bantu. Masing-masing metode menawarkan dukungan yang berbeda: uang tunai yang ada di dompet berfungsi sebagai batas belanja alami dan sisanya tampak dengan jelas.

Pengendalian diri menjadi lebih krusial karena QRIS mengurangi beberapa batasan dalam proses pembelian, terutama untuk transaksi kecil yang sering terjadi di kafe. (Anabila et al., 2025) menemukan bahwa kemudahan yang ditawarkan QRIS bisa mendorong pembelian impulsif, terutama ketika ada promosi atau cashback, sementara (Revinzky & Rafiah et al., 2025) mengemukakan adanya hubungan positif dan signifikan antara kemudahan penggunaan QRIS dan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa. Namun, penggunaan uang tunai juga tidak secara otomatis membuat individu lebih hemat, sehingga kemudahan dalam metode pembayaran digital sebaiknya diimbangi dengan kebiasaan menetapkan anggaran sebelum pergi ke kafe, memeriksa histori transaksi secara teratur, dan mempertimbangkan kembali setiap pembelian yang dipicu oleh promosi. Penjelasan ini

merupakan interpretasi peneliti berdasarkan observasi dan referensi literatur yang digunakan, dan bukan pengukuran langsung dari tingkat pengendalian diri mahasiswa. Sedangkan QRIS menyediakan catatan transaksi yang berguna, namun manfaatnya baru terasa ketika catatan tersebut memang dianalisis.

Minat Mahasiswa terhadap Penggunaan QRIS

Dalam transaksi di Café Celesco Mukhtar Basri Medan, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara lebih suka menggunakan QRIS. Mahasiswa yang terbiasa menggunakan aplikasi mobile banking maupun dompet digital dapat melakukan pembayaran dengan QRIS tanpa harus membawa uang tunai dalam jumlah tertentu. Selain itu, QRIS memungkinkan siswa untuk memantau pengeluaran dengan menyimpan riwayat transaksi di aplikasi pembayaran. Namun, kemudahan ini harus diimbangi dengan kemampuan untuk mengontrol pengeluaran agar pelanggan tidak berbelanja terlalu banyak.

Dengan demikian, kemudahan teknologi, kebiasaan transaksi digital, dan kebutuhan untuk pembayaran sehari-hari adalah alasan mengapa siswa ingin menggunakan QRIS.

Keinginan ini sejalan dengan Model Penerimaan Teknologi (Davis, 1989) yang menempatkan persepsi kemudahan dan kegunaan sebagai motivasi untuk menggunakan teknologi. Mahasiswa yang sudah terbiasa dengan mobile banking atau dompet digital menganggap QRIS berguna karena mudah digunakan dan mempercepat pembayaran. Selain itu, temuan ini selaras dengan (Johan Rahadi, 2023) yang menyimpulkan bahwa QRIS membantu pelanggan membayar produk.

Minat Mahasiswa terhadap Penggunaan Pembayaran Tunai

Pembayaran tunai masih menarik bagi beberapa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, meskipun pembayaran digital semakin berkembang. Pembayaran tunai dianggap mudah oleh siswa karena mereka dapat langsung menyerahkan uang kepada kasir tanpa membuka aplikasi pembayaran. Selain itu, pembayaran tunai dapat membantu beberapa siswa mengontrol pengeluaran mereka karena mereka dapat melihat jumlah uang yang tersisa segera setelah transaksi. Selain itu, beberapa siswa mungkin memilih pembayaran tunai karena telah terbiasa menggunakan uang fisik atau karena situasi tertentu, seperti saldo digital yang tidak mencukupi, masalah jaringan, atau masalah dengan aplikasi pembayaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pembayaran digital telah banyak digunakan, pembayaran tunai masih sangat penting saat melakukan transaksi di café.

Pilihan beberapa mahasiswa untuk terus melakukan pembayaran tunai dapat dimengerti melalui ide coupling dalam teori mental accounting (Prelec & Loewenstein, 1998): transaksi tunai mengaitkan konsumsi dengan pembayaran dengan kuat sehingga pengeluaran uang terasa lebih konkret. Faktor situasional seperti gangguan jaringan atau masalah pada transaksi juga dilaporkan berdampak pada pengalaman penggunaan QRIS (Yanti et al., 2026), sehingga uang tunai berperan sebagai alternatif.

Perbandingan Penggunaan QRIS dan Tunai di Café Celesco

Hasil pengamatan Mukhtar Basri Medan menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dan pembayaran tunai di Café Celesco memiliki peminat yang sebanding. Ini menunjukkan bahwa pelanggan tetap menggunakan uang tunai saat melakukan transaksi dan bergantung pada kemajuan teknologi pembayaran

digital. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa pembayaran tunai lebih mudah karena menggunakan uang fisik, sedangkan QRIS dinilai lebih praktis karena menggunakan aplikasi digital. Dengan tunai, pelanggan dapat melihat sisa uang secara langsung, sementara QRIS memudahkan pencatatan pengeluaran melalui riwayat transaksi. Dari segi keamanan, QRIS memerlukan perlindungan akun dan perangkat, sedangkan keamanan uang tunai diperlukan. Di Café Celesco Mukhtar Basri Medan, minat pelanggan terhadap penggunaan QRIS dan tunai relatif seimbang karena masing-masing memiliki kelebihan dan kenyamanan. Menurut perbandingan, masing-masing metode pembayaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Dengan demikian, keseimbangan antara QRIS dan tunai menunjukkan bahwa pilihan metode pembayaran tidak hanya dipengaruhi oleh kemajuan teknologi tetapi juga oleh kebiasaan, kebutuhan, dan kenyamanan pelanggan.

Keseimbangan minat ini mengisyaratkan bahwa digitalisasi dalam transaksi pembayaran tidak langsung menghilangkan penggunaan uang tunai. Pola ini menguatkan argumen bahwa pilihan cara pembayaran bergantung pada konteks, yang dipengaruhi oleh kebiasaan, tingkat kenyamanan, serta ketersediaan metode pembayaran, dan bukan hanya bergantung pada kemajuan teknologi.

Faktor seperti kenyamanan, efisiensi, promosi, dan keamanan bertransaksi memengaruhi kecenderungan siswa untuk menggunakan pembayaran digital. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa, meskipun pembayaran digital semakin populer, uang tunai masih penting untuk transaksi sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa kebiasaan, kebutuhan, dan kenyamanan setiap pelanggan memengaruhi pemilihan metode pembayaran mereka (Erininda et al., n.d.).

Faktor yang Memengaruhi Penggunaan QRIS dan Tunai

Di Café Celesco Mukhtar Basri Medan, ada beberapa alasan untuk keseimbangan penggunaan QRIS dan tunai. Pertama, faktor kemudahan transaksi QRIS memungkinkan siswa membayar melalui telepon genggam tanpa harus membawa uang fisik. Kedua, faktor kebiasaan sebagian siswa masih terbiasa menggunakan uang tunai dalam transaksi sehari-hari. Ketiga, faktor kenyamanan siswa dapat memilih metode pembayaran mereka sendiri sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka. Dengan adanya berbagai faktor tersebut, penggunaan QRIS dan tunai tetap berjalan secara bersamaan. Selain itu, ketersediaan saldo pada aplikasi pembayaran dan uang tunai yang dimiliki juga dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan pilihan pembayaran. Perkembangan teknologi digital dan kemampuan siswa untuk mengelola keuangan juga berpengaruh. Karena QRIS dianggap lebih praktis dan efektif, mahasiswa yang sudah terbiasa menggunakan layanan pembayaran digital cenderung memilihnya. Sementara itu, pembayaran tunai tetap populer karena memungkinkan mahasiswa mengetahui secara langsung jumlah uang yang dikeluarkan serta sisa uang yang mereka miliki. Setiap siswa memiliki preferensi transaksi unik, seperti yang ditunjukkan oleh perbedaan kebiasaan dan pertimbangan tersebut.

Faktor kemudahan sejalan dengan pandangan mengenai kemudahan penggunaan dalam TAM sementara faktor kebiasaan dan ketersediaan saldo menunjukkan bahwa penerapan QRIS juga dipengaruhi oleh aspek praktis pengguna. Ini sesuai dengan temuan (Revinzky & Rafiah et al., 2025) yang menempatkan kemudahan dalam penggunaan QRIS sebagai variabel krusial yang berkaitan dengan tindakan mahasiswa.

Pengaruh Penggunaan QRIS dan Tunai terhadap Pengeluaran Mahasiswa

Penggunaan QRIS dan pembayaran tunai berdampak pada kebiasaan mahasiswa untuk mengatur pengeluaran sehari-hari, terutama ketika mereka melakukan transaksi di Café Celesco Mukhtar Basri Medan. Meskipun pembayaran menggunakan QRIS mudah dan praktis, kemudahan ini mungkin membuat siswa kurang menyadari jumlah uang yang telah mereka keluarkan, terutama jika mereka tidak sering memeriksa QRIS. Pembayaran tunai, di sisi lain, memberi mahasiswa kemampuan untuk mengawasi pengeluaran mereka karena mereka dapat melihat secara langsung jumlah uang yang tersisa setelah mereka membeli sesuatu. Perbedaan antara kedua metode pembayaran ini menunjukkan bahwa QRIS memudahkan bertransaksi, sedangkan tunai memberikan gambaran langsung tentang jumlah uang yang digunakan, perkembangan teknologi pembayaran digital serta perbedaan tingkat uang saku yang dimiliki mahasiswa berpotensi memengaruhi pola konsumsi mereka (Wayan et al., 2026). Oleh karena itu, mahasiswa harus tahu cara mengatur keuangan mereka, mempertimbangkan apa yang mereka butuhkan sebelum membeli, dan memastikan mereka tidak membelanjakan lebih banyak daripada anggaran mereka. Namun, penggunaan QRIS atau tunai tidak secara langsung menentukan berapa banyak uang yang dihabiskan, tetapi kebiasaan dan kemampuan mereka untuk mengatur keuangan menjadi bagian penting dari bagaimana mereka mengelola pengeluaran sehari-hari.

KESIMPULAN

Menurut penelitian ini, minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terhadap penggunaan QRIS dan pembayaran tunai di Café Celesco Mukhtar Basri Medan relatif seimbang. Mahasiswa melakukan kedua metode pembayaran tersebut setiap hari. Ini menunjukkan bahwa pembayaran digital masih menggunakan uang tunai, karena keduanya digunakan secara bersamaan sesuai kebutuhan dan kenyamanan siswa. Kepraktisan, kecepatan, dan kemudahan QRIS memengaruhi minat siswa. Mahasiswa tidak perlu membawa uang tunai, dan mereka dapat mencatat pengeluaran dengan aplikasi pembayaran. Hasil ini sejalan dengan Model Penerimaan Teknologi, yang berarti bahwa persepsi kemudahan dan kegunaan membuat seseorang menggunakan teknologi.

Pembayaran tunai masih disukai oleh siswa karena mereka dapat melihat langsung berapa banyak uang yang dikeluarkan dan berapa banyak uang yang masih ada. Ketika saldo digital tidak mencukupi, jaringan terganggu, atau aplikasi pembayaran tidak berfungsi dengan baik, tunai juga menjadi opsi. Kemudahan, kebiasaan, kenyamanan, dan ketersediaan saldo digital dan uang tunai adalah beberapa faktor yang memengaruhi pilihan antara QRIS dan tunai. Tunai memberikan gambaran yang lebih langsung tentang berapa banyak uang yang dibelanjakan dalam hal pengeluaran. Sebaliknya, QRIS dapat menurunkan kesadaran akan pengeluaran, terutama untuk transaksi kecil. Namun, metode pembayaran tidak secara langsung memengaruhi jumlah uang yang dihabiskan siswa. Faktor yang lebih signifikan adalah kebiasaan dan keterampilan pengelolaan keuangan, seperti membuat anggaran, mengendalikan diri, dan memeriksa secara teratur transaksi.

Berdasarkan hasil tersebut, mahasiswa disarankan untuk tetap disiplin dalam pengelolaan keuangan mereka dan memilih metode pembayaran sesuai kebutuhan. Untuk menghindari pengeluaran yang berlebihan, pengguna QRIS harus memantau riwayat transaksi. Penelitian lanjutan dapat memperluas jumlah informan, memperluas lokasi penelitian, atau menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur

bagaimana metode pembayaran memengaruhi besar pengeluaran.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, P., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Negeri, U. (2025). *PENGARUH PENGGUNAAN PEMBAYARAN DIGITAL (QRIS) TERHADAP TINGKAT PENGELUARAN KONSUMSI GENERASI Z*. *01*(06).

Anabila, Salma, F., Maryamah, & Aina, S. (2025). *Dampak QRIS terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Tamansari Bawah Kota Bandung*. *2024*.

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 1–9. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57

Ciputra, F., Bani, D., D, T. E., S, M. A., & L, A. L. (n.d.). *PENGARUH PENERAPAN TEKNOLOGI PEMBAYARAN DIGITAL (QRIS) TERHADAP POLA BELANJA MASYARAKAT*. *2*(3), 5041–5048.

Erininda, W., Stiawan, D., Tyas, A., & Aryani, D. (n.d.). *Dinamika Perilaku Konsumen pada Era Cashless Society : Kajian Literatur Tentang Preferensi Pembayaran*. *2*, 385–392.

Hanafi, A. E. (2026). *Analisis Penggunaan QRIS sebagai Metode Transaksi Pembayaran Digital di Kota Metro*. *5*(1), 8679–8685.

Jadid, U. N. (2024). *Analisis Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Angkatan 2021 di Universitas Nurul Jadid*. *2*, 39–44.

Johan Rahadi, A. A. (2023). Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Perilaku Konaumen. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*.

Putri, M. T., Hatta2, A. J., & Indraswono, C. (2023). *DI YOGYAKARTA*. *17*(3), 215–228.

Qonita, S. D., & Hikmah, E. N. (2025). *ISSN : 3025-9495 Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi*. *25*(1).

Ranandhea, A., Risdayanti, & Luhat, Y. (2024). Pengaruh penggunaan pembayaran digital (QRIS) terhadap tingkat pengeluaran konsumsi mahasiswa era generasi Z dengan perilaku gaya hidup masa kini. *Jurnal GeoEkonomi*. https://doi.org/https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i1.2024.444

Revinzky, M. A., & Rafiah, K. K. (2025). Apakah kemudahan penggunaan QRIS mempengaruhi perilaku konsumtif? Studi pada mahasiswa Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.

Rosyda. (2023). *Teori Perilsku Konsumen: Pengertian, Faktor, dan Aplikasi dalam Bisnis*.

Sabela, V. S., Isnanda, A. R., Hakim, L., Dewi, R. M., Surabaya, U. N., Surabaya, U. N., Surabaya, U. N., & Surabaya, U. N. (2025). *Jurnal Bisnis Net Volume : 8 No . 2 Desember , 2025 | ISSN : 2621 -3982 MINAT MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN QRIS DI ERA DIGITAL Jurnal Bisnis Net Volume : 8 No . 2 Desember , 2025 | ISSN : 2621 -3982*. *2*, 1166–1172.

Siti Nur Zahra, Y. . A. (2023). Pengaruh Digital Payment QRIS terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom (Studi Kasus Pada Pujasera TEL-U). *Jurnal Cakrawala Repositori IMWI*.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.

Sulistiana, E., Wulandari, E. S., & Pramita, R. D. (2024). Analisis pengaruh penggunaan QRIS terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Program Studi Ekonomi angkatan 2021 di Universitas Nurul Jadid. *Business and Management Journal*.

Wayan, N., Wulandari, V., Sari, R. N., Ruliana, I., Alfiah, M. R., Sari, D. A., Ulan, N., Safutri, M. F., Sofiyah, N. Y., & Utari, F. D. (2026). *Pengaruh Uang Saku dan QRIS terhadap Konsumsi Mahasiswa : Analisis Regresi Linear Berganda*. *5*(2), 15182–15190.

Yanti, N. S., Zahri, N., Wulandari, R., & Panorama, M. (2026). Pengaruh Sistem Pembayaran QRIS Terhadap Kepuasaan Konsumen Pada UMKM Kuliner di Kota Palembang. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, *13*(7), 1842–1857.